

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PLAN (PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE)*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SLEMAN**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Santi Hadi Saputri
NIM 12201241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Pembimbing I,

Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

Yogyakarta, ²⁹ Juni 2016
Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.
NIP 19790228 200812 2 002

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PLAN* (*PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SLEMAN**

**Oleh Santi Hadi Saputri
NIM 12201241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional, (2) menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu strategi *PLAN* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Teknik penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VIII A sebagai kelompok kontrol. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*, sedangkan uji validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman*. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan program *Iteman*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 3,015 dengan $df=62$ dan p sebesar 0,004 ($p < 0,05 =$ signifikan). *Kedua*, strategi *PLAN* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 2,766 dengan $df=31$ dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05 =$ signifikan). Kelompok eksperimen memperoleh *gain score* sebesar 3,68.

Kata kunci: keefektifan, strategi *PLAN*, membaca pemahaman

**THE EFFECTIVENESS OF PLAN (PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE)
STRATEGY IN LEARNING READING COMPREHENSION
FOR VIII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 4 SLEMAN**

**By Santi hadi Saputri
NIM 12201241003**

ABSTRACT

The research aimed: (1) to examine the significant of differences reading comprehension skills between students who learning use PLAN strategy and students who learning used conventional strategy, (2) to examine the effectiveness of PLAN strategy in reading comprehension skill.

This research used quantitative research with method of experiment research. Design of this research is pre-test and post-test control group. There are two variables in this research, they are free variable and bound variable. Free variable is PLAN strategy and bound variable is reading comprehension skills. Population in this research is students of eight grades in SMP Negeri 4 Sleman. Sample is taken by technique of cluster random sampling. It can be taken the conclusion that VIII B class as an experimental group and VIII A class as a control group. The instrument validity is used by contents validity and construct validity. Content validity is used with consultancy of expert judgment and construct validity is used with IteMan program. Data analysis used t-test statistic with degree of 5% significant. Requirements analysis test used normality test and homogeneity test.

The results of this research are; (1) There are differences significant of reading comprehension skills between students who learning used PLAN strategy and students who learning used conventional strategy. The result of t-test data posttest experimental group and control group is obtained that t-test value 3,015 with $df=62$ and p value 0,004 ($p < 0,05$); (2) PLAN strategy is effective in learning reading comprehension. This result is shown by correlations between t-test and gain score as an experimental group. Calculations of data t-test are pretest and posttest experimental group. The result of t-test is data pre-test and post-test as an experimental group is obtained that t-test value are 2,766 with $df=31$ and p value 0,000 ($p < 0,05$). The average of experimental group is increase 3,68.

Keywords: effectiveness, PLAN strategy, reading comprehension

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak berguna sebagai jalan masuk pengetahuan, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Membaca merupakan kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh semua orang, termasuk siswa, sebagai modal awal penguasaan pembelajaran (Setiawan, 2012: xxiv). Membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan, bahkan penguasaan keterampilan membaca disebut sebagai prasyarat untuk menggapai kesuksesan individu di semua bidang kehidupan (Cunningham dan Stanovic; Smith, Mikulecky, Kibby dan Dreher via OECD, 2010: 26).

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam proses pengaksesan informasi. Banyak kalangan termasuk para ahli komunikasi meyakini bahwa peradaban masa depan adalah masyarakat informasi (*information society*) yaitu peradaban yang menjadikan informasi sebagai komoditas utama. Pada peradaban tersebut, interaksi antarmanusia sudah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Naibaho, 2007: 2). Derasnya arus informasi dari berbagai media harus diimbangi dengan kemampuan literasi yang baik. Literasi atau keberaksaraan dapat diartikan melek informasi, melek teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan. Seseorang dikatakan literat jika ia sudah mampu memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan (Naibaho, 2007: 4).

Penguasaan terhadap kemampuan membaca pemahaman perlu dimiliki siswa agar menjadi generasi literat yang mampu menghadapi tantangan peradaban masyarakat informasi. Kualitas membaca pemahaman yang baik dapat mempermudah siswa dalam meresepsi informasi bacaan. Akan tetapi, kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh PIRLS atau *Progress in International Reading Literacy Study*

Tahun 2011, studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia, memperlihatkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia kelas IV SD berada pada ranking 42 dari 45 negara dengan nilai rata-rata 428. Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia di atas Qatar, Oman, dan Maroko (Mullis, 2011: 38).

Kajian PISA Tahun 2012 menunjukkan hasil yang sama. PISA atau *Programme for International Student Assessment*, suatu survei terhadap literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa usia SMP (kurang lebih 15 tahun), melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta. Penilaian yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti bahwa rata-rata skor membaca siswa Indonesia adalah 396 yang terpaut 100 poin di bawah skor rata-rata kemampuan membaca peserta PISA yaitu 496 (OECD, 2014: 5-7).

Salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan membaca adalah SMP Negeri 4 Sleman. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi antara lain dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar membaca dan melaksanakan proses pembelajaran membaca melalui tahap membaca yang lengkap. Proses pembelajaran membaca pemahaman yang lengkap dimulai dari tahap prabaca, tahap membaca, kemudian tahap pascabaca. Tahap prabaca mampu membantu siswa dalam mengaktivasi pengetahuan awalnya dalam rangka merekonstruksi pemahaman baru (Sumarwati dan Purwadi, 2010: 2).

Upaya yang harus dilakukan siswa agar dapat menyerap informasi dari teks dengan baik antara lain (1) mengorganisasi informasi sebelum, saat, dan setelah membaca; (2) menyintesis informasi baru yang didapat; (3) mempelajari kosakata yang menandai konsep penting, elemen, dan hubungannya; (4) memproduksi atau membuat sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan informasi baru tersebut (Ruddel, 2005: 231). Terdapat beberapa strategi membaca untuk membantu siswa dalam memahami teks, misalnya *TPRC*, *GMA*, *VSS*, *KWL-Plus*,

PLAN, Three-Level Reading Guides, PREP, dsb. Strategi-strategi membaca tersebut dapat menuntun pembaca untuk melakukan proses membaca melalui tahap yang lengkap. Selain itu, strategi-strategi tersebut juga menjadi sarana agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk membaca.

Salah satu strategi yang dapat membantu pemahaman membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah *PLAN (Predict-Locate-Add-Note)*. Strategi *PLAN* dipilih dalam penelitian ini karena strategi tersebut memiliki kelebihan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir aktif. *PLAN* juga didesain agar siswa melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca. Dengan demikian, siswa dapat menyerap informasi dalam teks secara menyeluruh dan mendalam. Strategi *PLAN* menawarkan proses membaca yang menarik dengan pembuatan peta konsep awal. Strategi ini didesain agar siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran membaca.

Setiap strategi membaca memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Strategi *PLAN* belum pernah diujicobakan di SMP Negeri 4 Sleman. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 4 Sleman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain penelitian *pretest posttest control group* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group***

Kelompok	Prates	Variabel	Pascates
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan

K : Kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan

- O₁ : Prates kelompok eksperimen
- O₂ : Pascates kelompok eksperimen
- O₃ : Prates kelompok kontrol
- O₄ : Pascates kelompok kontrol
- X : Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN*

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *PLAN*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen dilakukan dengan melaksanakan prates pada sampel penelitian. Peneliti memberikan soal tes membaca pemahaman kepada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilaksanakan dengan memberikan perlakuan membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* pada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, bentuk tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *PLAN* dan memberikan contoh penerapannya.
- 2) Tahap *Predict*, siswa memperhatikan topik yang diberikan guru dan membaca sekilas isi bacaan. Setelah itu, siswa memprediksi informasi bacaan dan membuatnya menjadi peta konsep.
- 3) Tahap *Locate*, siswa memberikan tanda centang (√) pada informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) pada informasi yang belum mereka ketahui.

- 4) Tahap *Add*, siswa membaca teks kemudian menambahkan informasi dari bacaan untuk melengkapi peta konsep.
- 5) Tahap *Note*, siswa mempresentasikan peta konsep yang sudah mereka buat dan menyimpulkan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, diberikan pascates dengan materi yang sama pada saat prates. Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk membandingkan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan data statistik prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Data	Prates		Pascates	
		KK	KE	KK	KE
1.	N	32	32	32	32
2.	Nilai Tertinggi	38	36	35	38
3.	Nilai Terendah	26	24	27	29
4.	Nilai Rata-Rata	31,18	29,94	31,78	33,62
5.	Modus	29	30	31	32
6.	Nilai Tengah	31	30	32	33,5
7.	Standar Deviasi	2,934	2,928	2,181	2,685

Hasil perbandingan skor prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari data skor rata-rata prates yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan skor pascates yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Sebaran Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Data	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Ket.
1.	Prates Kelompok Kontrol	0.200	$p > 0.05 = \text{normal}$
2.	Pascates Kelompok Kontrol	0.200	$p > 0.05 = \text{normal}$
3.	Prates Kelompok Eksperimen	0.074	$p > 0.05 = \text{normal}$
4.	Pascates Kelompok Eksperimen	0.155	$p > 0.05 = \text{normal}$

Berdasarkan data hasil uji normalitas sebaran pada Tabel 3, diketahui bahwa distribusi data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* adalah normal. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dengan melihat perolehan nilai p yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) pada skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varians. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai

signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistics</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	Sig.	Keterangan
Prates	0.025	1	62	0.876	Sig. > 0.05 = homogen
Pascates	2.747	1	62	0.103	Sig. > 0.05 = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data prates dan pascates yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi data prates dan pascates lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dengan kelompok yang diberi pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Kedua tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates kemampuan membaca pemahaman. Prates dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum keduanya mengikuti pembelajaran sesuai strategi yang telah dirancang. Prates dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Skor tertinggi yang dicapai pada kelompok kontrol sebesar 38 dan skor terendah sebesar 28. Skor rata-rata sebesar 31,18; modus sebesar 29; skor tengah sebesar 31; dan standar deviasi sebesar 2,934. Adapun skor tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 36 dan skor terendah adalah 24. Skor rata-rata sebesar 29,94; modus sebesar 30; skor tengah sebesar 30; dan standar deviasi sebesar 2,928.

Hasil penghitungan uji-t skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai p sebesar 0,362 dengan t_{hitung} sebesar 3,015 dan df sebesar 62. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,362 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awal penelitian adalah setara.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kemampuan membaca pemahaman yang setara, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol diberikan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional atau strategi yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*. Pemberian pembelajaran yang berbeda bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan masing-masing strategi. Pemberian pembelajaran membaca pemahaman kedua kelompok dilakukan sebanyak empat kali.

Strategi *PLAN* (*Predict, Locate, Add, Note*) merupakan strategi membaca yang mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik Strategi ini didesain agar siswa melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca dengan proses pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan pembuatan peta konsep prediksi. Selain itu, strategi *PLAN* mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, mengevaluasi dan menanggapi informasi dalam bacaan, dan mengelaborasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru saja diperoleh dari teks.

Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional dan kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*, dilakukan pascates pada kedua kelompok. Pengambilan data pascates ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah tahap eksperimen. Pascates dilaksanakan menggunakan tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Data pascates yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

Hasil uji-t skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai p sebesar 0,004 dengan t_{hitung} sebesar 3,015 dan df sebesar 62. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

Keefektifan penggunaan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan analisis uji-t data skor prates dan

pascates kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0, diperoleh p sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 21,615 dan $df= 21$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional.

Keefektifan strategi *PLAN* juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata pretes dan pascates (*gain score*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan skor rata-rata pretes dan pascates pada kelompok eksperimen mengalami sebesar 3,68, sedangkan skor rata-rata pretes dan pascates pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,60. Perbedaan kenaikan skor rata-rata pretes dan pascates kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata pretes dan pascates kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *PLAN* yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman daripada strategi konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi *PLAN* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Kenaikan nilai pascates kelompok eksperimen yang signifikan yaitu sebesar 3,68 membuktikan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *PLAN* mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan strategi *PLAN* yaitu untuk membantu pembaca agar fokus pada isi bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan untuk kemudian menggunakan dan mengaplikasikannya setelah membaca (Caverly, Mandeville, dan Nicholson, 1995: 190).

Hasil penghitungan uji-t dan *gain score* yang menunjukkan bahwa strategi *PLAN* efektif diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks nonsastra siswa Kelas VIII sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan Cohen dan

Cowen (2008: 219) bahwa *PLAN* merupakan strategi yang tepat untuk pembelajaran membaca khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sains atau nonsastra. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Harvey (2013: 12) bahwa “*PLAN is another strategy that is especially helpful for secondary student when trying to comprehend what they read in textbooks*” yang berarti *PLAN* merupakan strategi yang sangat membantu siswa tingkat lanjutan pertama dalam memahami buku teks yang dibaca.

Keefektifan strategi *PLAN* yang telah dibuktikan pada penelitian ini mampu mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal *International Electronic Journal of Elementary Education* yang pertama dengan judul “*Improving Middle and High School Students’ Comprehension of Science Texts*” oleh Brandi E. Johnson dan Karen M. Zabucky (2011). Strategi *PLAN* disebutkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan dan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fastilla dan Amir (2012) yang berjudul “*Using Predict Locate Add Note (PLAN) Strategy in Teaching Reading Report Texts to Senior High School Students*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fastilla dan Amir tersebut membuktikan bahwa strategi *PLAN* mampu menstimulasi siswa sekolah menengah atas menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dikaitkan dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *PLAN* tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk tingkat sekolah menengah atas tetapi juga pada kelas delapan sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi *PLAN* merupakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *PLAN* memiliki banyak manfaat dan kelebihan untuk mencapai kesuksesan pembelajaran membaca pemahaman sesuai pendapat yang dikemukakan beberapa ahli. Strategi *PLAN* memiliki kelebihan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir aktif dengan adanya pembuatan peta konsep prediksi pada tahap prabaca. Strategi *PLAN* juga didesain agar siswa melakukan

kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca. Selain itu, strategi *PLAN* mampu mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi yang diketahui tentang topik bacaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan dan mengelaborasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru saja diperoleh dari teks (Barton, dkk. via Yanda dan Siska, 2013: 4).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi bacaan. Siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang aktif dan menarik agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. *PLAN* merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, *PLAN* dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,015 dengan df sebesar 62 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,004 < 0,05$).
2. Strategi *PLAN* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran

membaca pemahaman ditunjukkan dari penghitungan uji-t skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 21,614 dengan df 31 nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Keefektifan strategi *PLAN* juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,60 sedangkan skor rata-rata prates dan pascates kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,68. Kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut: (1) guru diharapkan menggunakan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai salah satu strategi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam proses membaca pemahaman, (2) perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan subjek penelitian yang lebih besar, (3) penelitian sebaiknya dilaksanakan dengan perhitungan waktu yang tepat agar tidak terjeda pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).